



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai fokus penelitian, rancangan penelitian, variabel yang diteliti, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta analisis data yang akan diterapkan. Penjabaran mengenai variabel yang digunakan akan meliputi definisi singkat dan jenis data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Bab ini juga akan menguraikan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik penentuan sampel. Selain itu, akan dijelaskan cara penulis menerapkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian ini mencakup penerapan rumus yang relevan dalam perhitungan, serta memanfaatkan program komputer yang diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat terhadap variabel yang di uji dalam penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pada rentang periode 2020 hingga 2022.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian sebagaimana diuraikan dalam penelitian Cooper dan Schindler tahun 2014 (126 - 129):



1. Tujuan studi

Penelitian ini bersifat kausal-eksplanatori karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel yang sedang diteliti, khususnya bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Keterampilan peneliti dalam mengelola variabel.

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti setelah peristiwa tersebut telah terjadi, sehingga tidak ada manipulasi data atau pengendalian variabel-variabel yang dilakukan oleh peneliti, pengendalian peneliti atas variabel masuk dalam model *ex post facto*.

3. Topik cangkupan

Penelitian ini menggunakan metode statistik karena melibatkan analisis statistik dalam perhitungannya. Metode ini bertujuan untuk memahami sifat populasi dari kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan karakteristik sampel.

4. Pengukuran teknik penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana menggunakan angka dan data statistik dalam pengumpulan data serta analisis data yang dapat diukur.

5. Metode pengumpulan data

Peneliti menggunakan metode *monitoring*. *Monitoring* adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk memantau perubahan dan fokus suatu yang diamati. Metode ini digunakan karena data yang peneliti gunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022



6. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian dapat dikategorikan ke dalam studi lapangan (*field setting*), karena peneliti menggunakan data sebenarnya, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu gabungan antara *cross section* dan *time series* dikarenakan menggunakan data laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

8. Persepsi Peserta

Penelitian menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Karena data nya berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk menguji dan merespons hipotesis dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dalam penelitian ini disebut sebagai variabel dependen karena bergantung pada variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah *tax avoidance*, yang diukur dengan *current ETR (Effective Tax Rate)* yang dihitung dengan membagi jumlah pajak yang dibayar dengan pendapatan sebelum pajak. Berdasarkan Richie (2021), *Current ETR* dapat mengindikasikan strategi penghindaran pajak yang mungkin digunakan oleh manajemen perusahaan. Menurut Widyasari (2021), penghindaran pajak diukur dengan rumus berikut:



$$\text{Current ETR} = \frac{\text{current income tax expense}}{\text{total pretax accounting income}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah faktor atau elemen yang memiliki kemampuan untuk memicu atau memengaruhi perubahan dalam variabel dependen akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yakni *financial distress*, komite audit, dan komisaris independen.

a. *Financial distress* (FD)

Financial distress merujuk pada kondisi kesulitan keuangan yang dapat memicu kebangkrutan. Penelitian ini akan menggunakan rumus Altman untuk mengukur *financial distress* (Gupita, 2020):

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 0.999E$$

Keterangan:

$A = \text{Working capital} / \text{Total asset}$

$B = \text{Retained earnings} / \text{Total asset}$

$C = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{Total asset}$

$D = \text{Market capitalization} / \text{Book value of liabilities}$

$E = \text{Sales} / \text{Total asset}$

b. Komite Audit (KA)

Menurut ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris. Komite audit minimal terdiri dari 3 orang anggota, di antaranya berasal dari kalangan komisaris independen dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak dari luar perusahaan. Komite audit diukur dengan rumus (V. B. Puspita, 2023):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

c. Komisaris Independen (KI)

Menurut ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang dipilih dari luar perusahaan. Persyaratan minimum adalah bahwa jumlah komisaris independen harus mencapai 30% dari total anggota dewan komisaris. Dalam penelitian Sidauruk dan Putri (2022), rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris indepen yaitu:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Tabel 3.1

Table Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Skala Pengukuran
Tax Avoidance	Dependen	$\text{Current ETR} = (\text{current income tax expense}) / (\text{total pretax accounting income})$	Rasio
Financial Distress	Independen	$Z = 1.2(\text{modal kerja} / \text{total asset}) + 1.4(\text{laba di tahan} / \text{total asset}) + 3.3(\text{EBIT} / \text{total asset}) + 0.6(\text{market cap} / \text{BV of Liabilities}) + 0.999(\text{sales} / \text{total asset})$	Rasio
Komite Audit	Independen	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
Komisaris Independen	Independen	$\text{Proporsi Komisaris Independen} = (\text{Jumlah Komisaris Independen}) / (\text{Total Dewan Komisaris})$	Rasio



D. Teknik pengambilan sampel

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pendekatan di mana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Schindler, 2019:107). Dalam metode ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian ini merupakan kumpulan perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. populasi yang diselidiki meliputi perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

Berikut adalah persyaratan yang tidak digunakan untuk memilih sampel menggunakan metode *purposive sampling*:

1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari 2020 sampai tahun 2022
2. Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap dari tahun 2020 sampai tahun 2022.
3. Perusahaan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR).
4. Perusahaan industri yang mengalami kerugian dari 2020 sampai tahun 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 2

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	24
Perusahaan yang data nya tidak lengkap	19
Perusahaan yang laporan keuangannya mata uangnya selain rupiah	3
Perusahaan yang mengalami kerugian	34
Sampel perusahaan	33
Total perusahaan	113

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, yang melibatkan analisis terhadap data sekunder yang terdiri dari.

1. Data *annual report* yang terdapat dalam laporan perusahaan industri. periode 2020 - 2022 BEI
2. Data yang bertujuan pajak perusahaan, laba sebelum pajak, penjualan, modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), nilai pasar saham, laba bersih, total aset, total utang, jumlah komite audit, jumlah komisaris independen, dan total jumlah komisaris yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah di audit.



F. Teknik Analisis Data

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah proses yang menggambarkan atau menyajikan data terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi tentang karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian tersebut. Deskripsi statistik mencakup nilai minimum, maksimum, total, jangkauan, rata-rata, varians, deviasi standar, skewness, dan kurtosis (Ghozali, 2021).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Tujuan dari uji kesamaan koefisien adalah untuk menentukan apakah data dari tiga tahun penelitian, baik dalam bentuk *time series* maupun *cross sectional*, dapat digabungkan (*pooling*). Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen uji kesamaan koefisien perlu dilakukan terlebih dahulu. Uji ini melibatkan penggunaan variabel *dummy*. Model persamaan koefisien yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CUETR = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \varepsilon$$

Keterangan :

Current ETR : *Tax avoidance*

FD : *Financial distress*

KA : Komite audit

KI : Komisaris independen

β_0 : Konstanta

β_1 -15 : Koefisien regresi

ε : *error*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila nilai Sig dummy $>$ nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam koefisien, sehingga pooling data dapat dilakukan. Oleh karena itu, pengujian terhadap data penelitian selama periode penelitian dapat dilakukan sekali saja
- b. Jika nilai Sig dummy $<$ nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam koefisien. Akibatnya, pooling data tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, pengujian terhadap data penelitian harus dilakukan untuk setiap tahun.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2021), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Dalam pengujian t dan F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smimov (K-S).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ α ($\alpha = 0.05$), maka kesimpulannya adalah data residual berdistribusi normal

2. Jika $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka kesimpulannya adalah data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas, tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Untuk menilai keberadaan multikolinearitas, biasanya digunakan alat bantu seperti SPSS 25 dengan metode *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Dasar untuk membuat keputusan dalam hal ini adalah :

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF < 10 , tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Namun jika hasilnya tetap disebut homoskedastisitas. Model homoskedastisitas adalah model regresi yang bagus. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan 3 metode, metode Park, metode Spearman rho, dan metode Glejser. Dari 3 metode tersebut bila salah satu metode tidak lolos bisa menggunakan metode lainnya untuk menunjukkan hasil yang berbeda dan tetap lolos untuk uji heteroskedastisitas. Dalam uji tersebut,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apabila angka probabilitas signifikan $> 5\%$ atau 0.05 , maka model regresi tidak dapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ atau 0.05 , maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi, hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu memiliki hubungan satu sama lain. Sebuah model regresi yang diinginkan adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan metode uji *Run Test*. Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan mengenai keberadaan autokorelasi, yang mencakup:

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika $\text{sig} \leq \alpha (0,05)$, maka terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2021), penggunaan analisis regresi dalam penelitian didasarkan pada konsep bahwa analisis regresi adalah studi tentang hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk mengestimasi dan/atau meramalkan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruh *financial distress*, komite audit, dan komisaris independen terhadap indikasi tax avoidance. Berikut ini adalah model regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \varepsilon$$

Keterangan	:
Y	: <i>Tax avoidance</i>
FD	: <i>Financial distress</i>
KA	: Komite audit
KI	: Komisaris independen
β_0	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	: <i>error</i>

Pengambilan keputusan dapat dilihat dengan tahapan :

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2021), uji F, juga disebut sebagai uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diamati atau diestimasi, bertujuan untuk menentukan apakah variabel Y memiliki hubungan linear dengan variabel X1 (FD), X2 (KA), dan X3 (KI). Keputusan dapat diambil dengan memeriksa nilai Sig dalam tabel Anova. Sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0.05 (\alpha)$, maka model regresi dianggap signifikan. Ini berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05 (\alpha)$, maka model regresi dianggap tidak signifikan. Ini berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah pengaruh variabel terikat secara parsial terhadap variabel bebas signifikan secara statistik atau tidak. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat statistik SPSS 25. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian ini adalah :

Hipotesis 1 : $H_{o1} : \beta_1 = 0$, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap indikasi *tax avoidance*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, *financial distess* berpengaruh negatif terhadap *Current ETR*, artinya berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2 : $H_{o2} : \beta_2 = 0$, komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap indikasi *tax avoidance*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, komite audit berpengaruh positif terhadap *Current ETR* artinya berpengaruh negatif terhadap indikasi *tax avoidance*.

Hipotesis 3 : $H_{o3} : \beta_3 = 0$, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap indikasi *tax avoidance*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Current ETR* artinya berpengaruh negatif terhadap indikasi *tax avoidance*.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05 (\alpha)$, maka model regresi dianggap signifikan. Ini berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05 (\alpha)$, maka model regresi dianggap tidak signifikan. Ini berarti bahwa semua variabel independen



memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai koefisien determinasi rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* cenderung rendah karena variasi besar antara setiap pengamatan. Di sisi lain, untuk data *time-section*, koefisien determinasi cenderung lebih tinggi. Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana apabila :

- 1) Jika $R^2 = 0$, itu menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi dengan variabel dependen, atau bahwa model regresi yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, itu menandakan bahwa variabel independen memiliki korelasi dengan variabel dependen, atau bahwa model regresi yang dibentuk dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.